Analisis Metafora dalam Lirik Lagu *Supernova* Karya Kouhei Takeda

Dr. Marina Petrov, Dr. Igor Zoran, Dr. Anya Dimitrov
Institute of Earth Sciences, University of Belgrade, Belgrade, Serbia
Faculty of Environmental Engineering, University of Zagreb, Zagreb, Croatia
Department of Geography, Sofia University, Sofia, Bulgaria

Abstrak : Methaphor on Supernova song lyric by Tetra Fang, Journal Article. Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities. Dian Nuswantoro University. The research are the meaning of metaphor on Supernova song lyric by Tetra Fang and how the feel that was felt by poet towards the song that was created in the album.

Keyword : Metaphor, Song lyric, Meaning song lyric's.

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia selain memberikan hiburan juga saran dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Hal ini dapat dikatakan bahwa tanpa kehadiran manusia, sastra mungkin tidak ada. Memang sastra tidak terlepas dari manusia, baik manusia sebagai sastrawan maupun sebagai penikmat sastra. Mencermati hal tersebut, jelaslah manusia berperan sebagai pendukung yang sangat menentukan dalam kehidupan sastra. Sastra terbagi atas 3 jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Lirik lagu termasuk jenis puisi.

Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untukmenciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Yang termasuk sastra imajinatif ialah karya

prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi), (Najid dalam Ardiani M, 2009:1).

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI dalam Ardiani M, 2009:1). Jadi lirik sama dengan puisi tetapi disajikan dengan bentuk nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Dalam tulisan karya sastra ini akan membahas tentang penggunaan unsur metafora dalam sebuah lagu yang berjudul "ORANGE". Lagu ini merupakan karya sastra yang diciptakan oleh Michiru yang dirilis pada 8 Januari 2015 yang merupakan Ost dari anime "Shigatsu Wa Kimi No Uso" dan di populerkan oleh "7!!".

1. Teori Metafora

A. Teori Perbandingan (Comparison Theory)

Teori perbandingan, yang identik dengan definisi etimologis di atas, digagas oleh Aristoteles pada abad keempat masehi. Menurut Aristoteles, metafora merupakan sarana berpikir yang sangat efektif untuk memahami suatu konsep abstrak, yang dilakukan dengan cara memperluas makna konsep tersebut dengan cara membandingkannya dengan suatu konsep lain yang sudah dipahami. Melalui perbandingan itu terjadi pemindahan makna dari konsep yang sudah dipahami kepada konsep abstrak. Batasan ini biasanya diungkapkan dengan rumus "A adalah B dalam konteks X, Y, Z …" Sebagai contoh, dalam metafora "Guru adalah matahari bangsa", fungsi 'matahari' sebagai pemberi 'terang' dan 'kehangatan' dipindahkan kepada 'guru'. Pemindahan ini membuat "guru" menjadi "pemberi terang dan kehangatan" kepada bangsa. Oleh Aristoteles, ungkapan-ungkapan linguistik yang dihasilkan dari metafora sebagai sarana berpikir itu disebut sebagai stilistika.

Menurut Ortony (1993: 3), bagi Aristoteles, fungsi utama metafora adalah sebagai stilistika atau ornamen retoris, khususnya majas. Danesi (2004: 118) menambahkan bahwa majas tersebut digunakan untu memperindah ungkapan-ungkapan dalam puisi. Dengan kata lain, Aristoteles lebih mementingkan metafora sebagai ekspresi linguistik, bukan sebagai konsep berpikir yang menghasilkan ekspresi tersebut. Sejak dicanangkan oleh Aristoteles, metafora menjadi salah satu bidang kajian utama bidang filsafat, linguistik dan kritik sastra di Barat. Namun, menurut Punther (2007: 10-12), penekanan pada fungsi metafora sebagai ornamen retoris mengakibatkan kajian-kajian itu hanya terfokus pada upaya upaya untuk membedakan bahasa harfiah dan bahasa figuratif. Akibatnya, selama hampir 16 abad metafora tidak dianggap sebagai bagian integral diskursus filsafat dan bahasa sehari-hari, dan pengertian metafora sebagai perbandingan antara sebuah konsep yang asing (topik) dengan suatu konsep lain yang sudah dipahami (citra) yang menghasilkan kemiripan (titik kesamaan) diantara keduanya, yang kemudian dipindahkan kepada topik sehingga pemahaman terhadapnya meningkat juga tidak mengalami perubahan secara substantif.

Teori perbandingan ini didukung oleh Larson (1998: 271-271) yang menekankan bahwa, seperti simile, metafora merupakan ungkapan figuratif yang didasarkan pada perbandingan. Dia menjelaskan bahwa metafora dan simile merupakan bentuk-bentuk gramatikal yang mewakili dua proposisi dalam struktur semantik. Sebuah proposisi terdiri sebuah topik dan penjelasan mengenai topik itu. Dalam ungkapan “Guru adalah matahari bangsa”, “guru” merupakan topik dan “adalah matahari bangsa” merupakan penjelasan. Hubungan antara kedua proposisi tersebut merupakan sebuah perbandingan yang terdapat dalam bagian penjelasan. Penjelasan tersebut mengungkapkan kemiripan atau menunjukkan titik kesamaan tertentu. Dalam contoh di atas, bagian penjelasan mengungkapkan kemiripan antara “guru” dan “matahari” sebagai pemberi ‘terang’ dan ‘kehangatan’.

B. Teori Interaksi

Pemunculan konsep metafora yang berbeda dengan konsep Aristoteles diawali oleh Richards. Perbedaan itu terlihat paling tidak dalam dua poin. Pertama, Richards (1936: 90) menyatakan bahwa metafora sesuatu yang istimewa dan hanya digunakan oleh orang-orang berbakat sebagai ornamen retoris. Dengan kata lain, dia menolak pandangan bahwa metafora digunakan secara khusus hanya dalam karya sastra.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1.1.1. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “Closer”
1.1.2. Makna yang terkandung dalam lirik lagu “Closer”
1.1.3. Unsur metafora yang terkandung dalam lirik lagu “Closer”

Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1.1.4. Mendeskripsikan apa saja gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu yang berjudul “Closer”.
1.1.5. Mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu yang berjudul “Closer”.
1.1.6. Mendeskripsikan unsur metafora yang terkanung dalam lirik lagu yang berjudul “Closer”.
1.1.7. Lirik Lagu dan Terjemahan

Afuredasu kanjyou ga
kono karada tsuki yaburi
toki wo tokashi hajimatta Next Stage
— Perasaan ini meluap
— Bentuk ini memecah menghancurkan waktu, ini dimulai, Panggung berikutnya

itsumo tari nakute iiwake teki na akirame
zutto tsumi ageteita kakusu you ni
dokoka toomaki ni nagameteita you na keshiki
kyuu ni te no hira no ue konagona ni kudakechiru
— Tak pernah cukup, menyerah seperti alasan
— Aku selalu menumpuknya selama aku bersembunyi
— Di suatu tempat seolah-olah pemandangan itu yang kulihat dari jauh
— Dengan cepat ini hancur menjadi pecahan kecil di telapak tanganku

kono kimochi no iki ba oshiete

— Katakan padaku kemana perasaan ini pergi

Seigyo funou atsui honoo

to madoi wo yakiharai

kinou made no kan kaku wasuresaseru

No one ever knows boku no oto

dokomademo shinka suru

mada shiranai jibun ga mezameteku

Supernova

— Kobaran ini mustahil dikendalikan

— Membakar ilusi

— Perasaan yang ku miliki hingga kemarin, membuatku melupakannya

— Tak satu pun tahu suaraku

— Kemanapun tingkat yang akan kususun

— Masih tak dikenal aku bangkit

— Supernova

1.1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analisis yang menganalisis metafora dalam lirik lagu Orange karya Michiru. Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu Orange karya Michiru. Teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori metafora.

2.1. Analisi Lirik Lagu

Majas metafora yang terdapat dalam lirik lagu “Closer” sebagai berikut :

Bait pertama

Afuredasu kanjyou ga

kono karada tsuki yaburi

toki wo tokashi hajimatta Next Stage

Keterangan : Lirik diatas termasuk majas metafora yang terdapat dalam lagu “Supernova” Perasaan yang hampa ini sudah usai dan saatnya tiba untuk berjalan sesuai waktu, saatnya menuju ke kehidupan berikutnya.

Bait Kedua

itsumo tari nakute iiwake teki na akirame

zutto tsumi ageteita kakusu you ni

dokoka toomaki ni nagameteita you na keshiki

kyuu ni te no hira no ue konagona ni kudakechiru

Keterangan : Lirik diatas termasuk majas metafora yang terdapat dalam lagu "Supernova" Tak mudah putus asa dan pantang menyerah, hidup harus berlapang dada, kinni aku tinggal melihat masa depanku dari jauh dan menantikannya.

Bait ketiga

kono kimochi no iki ba oshiete

Seigyo funou atsui honoo

to madoi wo yakiharai

kinou made no kan kaku wasuresaseru

No one ever knows boku no oto

dokomademo shinka suru

mada shiranai jibun ga mezameteku

Supernova

Keterangan : Lirik diatas termasuk majas metafora yang terdapat dalam lagu "Supernova" Perasaan hampa telah terbakar dengan semangatku , sudah saatnya aku bangkit berdiri menatap masadepan untuk menjadi Supernova.

2.2. Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode pengambilan data, analisis data, dan metode hasil analisis dari data

Daftar Pustaka

https://zenodo.org/record/2656441#.XMsH5-gzY2w

Krennmayr, Tina. Metaphor in Newspapers. (Utrecht: LOT, 2011).

Lakoff, George and Mark Johnson. "Conceptual Metaphor in Everyday Language". Dalam The Journal of Philosophy, Vol. 77, No. 8 (Aug., 1980), pp. 453-486, http://www.jstor.org/stable/2025464 (diakses 20 Februari 2011)

Larson, Mildred L. Meaning-Based Translation: a Guide to Cross-Language Equivalence. (Lanham and London: University Press of America, 1998).

McGlynn, John H. (Ed. & Transl.).On Foreign Shores: American Images in Indonesian Poetry. (Jakarta: The Lontar Foundation, 1990).

Newmark, Peter. A Textbook of Translation. (New York: Prentice-Hall International, 1988).

Punter, David. Metaphor. (New York: Routledge, 2007).